

**KORELASI PEMAHAMAN IBU TENTANG PENTINGNYA CUCI TANGAN
DAN KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN BANYUASIN**

**Nico Syahputra Sebayang¹⁾, Iin Nopitasari²⁾, Pestaria Saragih³⁾, Anggrah
Purwanto⁴⁾, Idealistuti¹⁾**

Prodi Teknologi Pangan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia¹⁾
Masyarakat Sehat Sriwijaya SSR Banyuasin, Indonesia²⁾
Prodi Rekam Medik, Universitas Santa Elisabeth Medan, Indonesia³⁾
Prodi Gizi, Politeknik Kesehatan Palembang, Indonesia⁴⁾
Email: sebayangns@gmail.com

ABSTRAK

Tangan merupakan perantara penyebaran penyakit. Salah satu tindakan yang mudah dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit adalah dengan mencuci tangan. Salah satu penyakit yang ditimbulkan yaitu kecacingan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian dilaksanakan pada Desa Sungai Rengit Murni, Kecamatan. Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Waktu penelitian bulan Juni sampai Juli 2020. Sampel yang di ambil sebanyak 15 orang berdasar riwayat kecacingan. Hasil dari penelitian ini terdapat 75% balita yang pernah ada riwayat kecacingan dan berakibat stunting, dan 25% memiliki gizi yang cukup. Selain itu hanya terdapat 25% ibu yang memahami penting nya cuci tangan setelah anak melakukan kegiatan dan sebelum menyentuh makanan. Dapat disimpulkan tingkat pemahaman ibu terhadap penting nya mencuci harus lebih di tingkatkan lagi, agar penyakit kecacingan dapat di kurangi bahkan di basmi. Sehingga balita Stunting akan berkurang.

Kata Kunci: Banyuasin, cuci tangan, Kecacingan, Stunting

ABSTRACT

Hands are an intermediary for the spread of disease. One of the easy and inexpensive measures to prevent the spread of disease is to wash your hands. One of the diseases caused is helminthiasis which can affect the growth and development of children. The research was conducted in Sungai Rengit Murni Village, District. Talang Kelapa, Banyuasin Regency, South Sumatra. The research time was from June to July 2020. The samples taken were 15 people based on a history of worms. The results of this study showed that 75% of children under five had a history of worms and stunting, and 25% had adequate nutrition. In addition, there are only 25% of mothers who understand the importance of washing hands after children do activities and before touching food. It can be concluded that the level of mother's understanding of the importance of washing should be further improved, so that helminthiasis can be reduced and even eradicated. So that stunting toddlers will be reduced.

Key words: Banyuasin, Stunting, wash hand, worms,

Sebayang, dkk

Korelasi Pemahaman Ibu

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perilaku mencuci tangan yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun ke bawah (Septiananingrum 2015). Karena usia tersebut sangat rentan terjangkitnya penyakit. Mencuci tangan yang baik dengan memakai sabun dan air mengalir dengan durasi 15 – 20 detik. (Putri, Kartini, and Furqani 2020). Hal ini senada dengan (Radhika 2020) yang mengatakan mencuci tangan adalah cara yang paling efektif untuk mengontrol penyebaran dari mikroorganisme patogen penyebab penyakit. Selain sabun dan air dapat juga menggunakan sabun yang mengandung alkohol. Saat ini kesadaran masyarakat untuk cuci tangan pakai sabun masih sangat rendah (Apriyanti and Widoyoko 2021), dan dampak negatif dari kurang hygiene mengakibatkan munculnya penyakit terutama yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah (Nasution 2020). Salah satu penyakit yang ditimbulkan yaitu kecacangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila kecacangan ini tidak segera di tanggulasi dapat mengancam pertumbuhan anak dan mempengaruhi kandungan gizi yang berada pada tubuh anak.

Korelasi antara cacangan dan stunting dimulai saat cacang menyerap nutrisi pada tubuh anak dan menyebabkan nafsu makan anak menurun (WHO 2019). Beberapa jenis cacang, akan bersaing dengan usus untuk mendapatkan vitamin sehingga dapat mengakibatkan gangguan penyerapan nutrisi pada anak (Sofiana et al. 2019), terutama pada 1000 HPK (Wrottesley, Lamper, and Pisa 2015). Apabila berlanjut anak bisa kurang gizi dan mengalami gangguan perkembangan secara fisik dan mental yang menyebabkan stunting. Desa Sungai Rengit Murni berada di Kelurahan Airbatu, Kabupaten Banyuasin. Dari data survey yang di dapat di desa Sungai Rengit Murni terdapat 15 balita yang terkena cacangan dari 80 responden balita. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pemahaman Ibu tentang pentingnya mencuci tangan anaknya sebelum makan. Selain itu untuk mengetahui anak yang cacangan dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya. Dan yang terakhir menganalisa apakah anak kecacangan dapat menjadi stunting. Adapun kontribusi penelitian ini adalah sebagai acuan untuk melakukan tindakan pencegahan dalam upaya mengurangi kejadian infeksi cacang dan menekan angka stunting

B. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Desa Sungai Rengit Murni, Kecamatan. Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Waktu penelitian bulan Juni sampai Juli 2020.

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Berdasarkan tempat penelitian termasuk penelitian lapangan. Berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk jenis rancangan yang digunakan cross sectional. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis observasional. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis Observasional Analitik.

Populasi dan Sampel

Populasi Balita yang berada di Desa Sungai Rengit berjumlah 80 orang (pada bulan Juni dan Juli 2020). Dari populasi di ambil sampel balita yang memiliki riwayat infeksi cacangan, sehingga di dapat 15 sampel.

Sebayang, dkk

Korelasi Pemahaman Ibu

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian deskriptif korelatif, yaitu menghubungkan antara variabel bebas (kebiasaan cuci tangan) dengan variabel terikat (infeksi cacing) dan balita stunting sebagai (variable terikat) pada balita. Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan (sekali sewaktu) (Arikunto 2002)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup kebiasaan cuci tangan yang dilakukan oleh ibu terhadap anak dan kejadian cacingan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode simple random sampling, yaitu jumlah sampel disesuaikan dengan distribusi balita. Karakteristik dalam penelitian ini terbagi atas kelompok usia, berat badan, dan tinggi badan . Frekuensi masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan balita

Jenis kelamin	Usia Balita	Berat Badan	Tinggi Badan	Cuci Tangan	Riwayat infeksi cacingan	Z-Score (TB/U)	Status Gizi
Pr	2th	12 kg	79 cm	Jarang	Pernah	-2,95 SD	Stunting
Lk	2 th	9 kg	80 cm	Jarang	Pernah	-3,19 SD	Stunting
Lk	2 th	9,5 kg	81 cm	Jarang	Pernah	-2,88 SD	Stunting
Lk	2 th	7 kg	81 cm	Jarang	Pernah	-2,57 SD	Stunting
Lk	2 th	10kg	80 cm	Jarang	Pernah	-3,19 SD	Stunting
Lk	3 th	11 kg	88 cm	Jarang	Pernah	-2,97 SD	Stunting
Pr	3 th	10,5	81 cm	Jarang	Pernah	-2,87 SD	Stunting
Pr	3 th	11 kg	93 cm	Selalu	Pernah	-1,36 SD	Gizi cukup
Lk	3 th	12 kg	93 cm	Selalu	Pernah	-1,62 SD	Gizi cukup
Pr	3 th	9 kg	88 cm	Jarang	Pernah	-2,89 SD	Stunting
Lk	4 th	17 kg	98 cm	Selalu	Pernah	-1,90 SD	Gizi cukup
Lk	4 th	17 kg	99 cm	Selalu	Pernah	-1,67 SD	Gizi cukup
Pr	4 th	14,2	93 cm	Jarang	Pernah	-2,85 SD	Stunting
		kg					
Pr	4 th	11,5	90 cm	Jarang	Pernah	-3,19 SD	Stunting
		kg					
Pr	4 th	11 kg	92 cm	Jarang	Pernah	-2,96 SD	Stunting

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat dari tabel 1 ada terdapat 15 sample balita. Dari 15 sampel, terdapat 4 sample (25 %) yang selalu cuci tangan setiap selesai kegiatannya (selesai bermain, setelah bangun tidur dan sebelum makan. Selain itu terdapat 11 sample (75%) yang jarang mencuci tangan setelah melakukan kegiatan dan memiliki riwayat cacingan.

Sebayang, dkk

Korelasi Pemahaman Ibu

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Tabel 2 Karakteristik Pengetahuan Ibu tentang cuci tangan Terhadap balita

	Tahu	Tidak tahu
	4 ibu	11 ibu
Jumlah	15 ibu	

Pada Tabel 2 diketahui dari 15 ibu terdapat 4 Ibu yang sudah memahami pentingnya mencuci tangan di setiap kegiatan balitanya dan 11 sample kurang memahami pentingnya cuci tangan.

Sehingga dari ke dua tabel di atas diketahui terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan dengan kejadian cacangan pada balita sehingga berpotensi menjadi stunting di desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin. Hasil analisa univariate menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan yang dilakukan oleh ibu terhadap balita menunjukkan bahwa ibu yang jarang melakukan cuci tangan sebelum makan terhadap balitanya, setelah bermain dan setelah buang air besar sebanyak 75 % dan yang selalu cuci tangan sebanyak 25 %.

Menurut (Marlinda 2013; Farakhin, Handayani, and Sulistianah 2021) penyakit cacangan dapat menyebabkan terganggunya kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktivitas. Karena Nutrisi yang masuk kedalam tubuh balita akan diserap oleh cacing. Cacing yang menginfeksi manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis*, *Trichinella spiralis* dan *Enterobius vermicularis* (Ramayanti 2018; Tapiheru and Zain 2021).

Pravelansi cacangan masih tinggi, terutama pada penduduk dengan sanitasi yang buruk, dengan data yang bervariasi 2,5% - 62% dan intensitas tertinggi didapatkan dikalangan anak prasekolah dan sekolah dasar. (Juariah et al. 2017). Tingkat sanitasi (perilaku hidup bersih sehat) yang rendah berperan penting terhadap infeksi STH misalnya kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar (BAB), kebersihan kuku, perilaku jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol, kepadatan penduduk yang tinggi, perilaku BAB tidak di jamban dapat mencemari tanah dan lingkungan oleh feses yang mengandung telur cacing serta kurangnya ketersediaan sumber air bersih (Setyowatiningsih and Surati 2017)

Dampak yang terjadi jika balita terinfeksi cacing maka infeksi dapat berkontribusi pada anemia, defisiensi vitamin A, penyumbatan usus, keterlambatan perkembangan, kekurangan gizi, gangguan pertumbuhan.(Kamila, Margawati, and Nuryanto 2018).

Cacing sebagai hewan parasit tidak hanya mengambil nutrisi di usus anak, tetapi juga merusak dinding usus sehingga mereka melepaskan nutrisi ini. Cacing mendapatkan makanan dari jaringan termasuk protein yang akan menimbulkan zat protein dan zat besi. Cacing juga akan meningkatkan malabsorpsi nutrisi. Beberapa cacing tanah juga dapat menyebabkan nafsu makan berkurang sehingga dapat mengurangi asupan gizi dan kebugaran jasmani

Stunting merupakan salah satu contoh gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak. Balita stunting adalah balita yang memiliki nilai status gizi (TB/U) berada pada ambang batas atau Z-score < 2 SD s/d -3 SD kategori pendek (stunted) dan < -3 SD kategori sangat pendek (severely stunted) (Kemenkes 2020)

Sebayang, dkk

Korelasi Pemahaman Ibu

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



D. KESIMPULAN

Kebiasaan cuci tangan yang dilakukan oleh ibu terhadap balita jarang dilakukan sehingga menjadi salah satu faktor terjadinya kejadian cacangan. Dengan tingkat persentase jarang melakukan cuci tangan sebanyak 90 % . Kejadian Cacangan pada balita dari hasil pemeriksaan laboratorium ditemukan masih banyak yang menderita cacangan. Dengan persentase sebanyak 90 % . Ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian cacangan pada balita stunting. Kejadian cacangan sering terjadi pada anak yang jarang melakukan cuci tangan sebelum makan, sesudah bermain dan sesudah buang air besar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Chusna, and Riza Dwi Tyas Widoyoko. 2021. "Persepsi Dan Aksi Masyarakat Pedesaan Di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10 (1): 50. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.25526>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- Farakhin, Noer, Dwi Handayani, and Renjani Sulistianah. 2021. "Analisis Karakteristik Individu Dengan Gejala Cacangan Pada Anak Kampung Pasar Keputran Surabaya." *Jurnal Kesehatan* 14 (2). <https://doi.org/10.32763/juke.v14i2.247>.
- Juariah, Siti, Mega Pratiwi Irawan, Mellysa Rahmita, and Ilham Kurniati. 2017. "Pemeriksaan, Pengobatan, Dan Penyuluhan Kebersihan Diri Untuk Mencegah Dan Mengobati Kecacangan Pada Anak Usia Sekolah Guna Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak." *Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 32–36.
- Kamila, Annida Dini, Ani Margawati, and Nuryanto Nuryanto. 2018. "Hubungan Kecacangan Dengan Status Gizi Dan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Iv Dan v Di Kelurahan Bandarharjo Semarang." *Journal of Nutrition College* 7 (2): 77. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i2.20826>.
- Kemendes. 2020. "Permenkes No 2 Tahun 2020." Vol. 2020. Jakarta.
- Marlinda, Lita. 2013. "Hubungan Hygiene Sanitasi Dengan Kejadian Penyakit Cacangan Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Uteun Puloe Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya." *Jurnal Kesehatan*.
- Nasution, Ade Saputra. 2020. "Edukasi Phbs Di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat." *Jurnal Abdidas* 1 (2): 28–32.
- Putri, Vevi Suryenti, Kartini Kartini, and Ayu Furqani. 2020. "Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar)." *Jurnal BINAKES* 1 (1). <https://doi.org/10.35910/binakes.v1i1.358>.
- Radhika, Aulia. 2020. "Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rw Xi Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya." *Medical Technology and Public Health Journal* 4 (1): 16–24. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.773>.
- Ramayanti, I. 2018. "Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kecamatan Gandus Kota Palembang." *Syifa Medika* 8 (2).
- Septiananingrum, Devi. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Dengan Media Audiovisual (Video) Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Anak Sd Di Kota Yogyakarta." *Universitas Gadjah Mada*.
- Setyowatiningsih, Lilik, and Surati Surati. 2017. "Hubungan Higiene Sanitasi Dengan Sebayang, dkk Korelasi Pemahaman Ibu
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



- Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Pemulung Di Tps Jatibarang.” *Jurnal Riset Kesehatan* 6 (1): 40. <https://doi.org/10.31983/jrk.v6i1.2325>.
- Sofiana, Liena, Erni Gustina, Yuniar Wardani, Suci Musvita Ayu, and Aniq Diya Nata Maula. 2019. “The Correlation between Worm Infections and Nutritional Status among Elementary School Students.” *Epidemiology and Society Health Review (ESHR)* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.26555/eshr.v1i1.933>.
- Tapiheru, Muhammad Jabbar Rahman, and Nurfadly Zain. 2021. “Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 105296 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.” *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia* 8 (3): 1–7. <https://doi.org/10.53366/jimki.v8i3.249>.
- WHO. 2019. “WHO Recommends Large- Scale Deworming to Improve Children ’ s Health and Nutrition.” *News Release*, 2019.
- Wrottesley, S. V., C. Lamper, and P. T. Pisa. 2015. “Review of the Importance of Nutrition during the First 1000 Days: Maternal Nutritional Status and Its Associations with Fetal Growth and Birth, Neonatal and Infant Outcomes among African Women.” *Journal of Developmental Origins of Health and Disease* 7 (2). <https://doi.org/10.1017/S2040174415001439>.